

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan ini mengenai faktor-faktor perusahaan yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Struktur Kepemilikan Manajerial yang tidak terlepas dari penelitian terdahulu, sehingga terdapat keterkaitan persamaan dan perbedaan pada objek yang diteliti. Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Arsad *et al.*, (2020)

Tujuan penelitian yang dilakukan Arsad *et al.*, (2020) adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan islam di Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen menggunakan struktur kepemilikan asing (FO), struktur kepemilikan pemerintah (GO), dan struktur kepemilikan direktur muslim (MDO). Sampel penelitian diambil dari perusahaan publik yang diklasifikasikan di bawah sekuritas islam yaitu *Shariah Compliant Companies* (ShCCs) di Malaysia. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian Arsad *et al.*, (2020) membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya struktur kepemilikan asing dan struktur

kepemilikan direktur muslim berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur kepemilikan pemerintah (struktur kepemilikan institusional) dan struktur kepemilikan direktur muslim (struktur kepemilikan manajerial).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai perusahaan publik yang diklasifikasikan di bawah sekuritas islam yaitu *Shariah Compliant Companies* (ShCCs) di Malaysia, sedangkan penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi *ordinary least square* (OLS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan asing (FO), struktur kepemilikan pemerintah (GO) dan struktur kepemilikan direktur muslim (MDO), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

2. Yovana dan Kadir (2020)

Tujuan penelitian yang dilakukan Yovana dan Kadir (2020) yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel penelitian yaitu 12 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Yovana dan Kadir (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai oleh penelitian sebelumnya yaitu 12 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

3. Ningsih dan Asyik (2020)

Tujuan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Asyik (2020) yaitu untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris. Sampel penelitian 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Ningsih dan Asyik (2020) membuktikan bahwa variabel *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai oleh penelitian sebelumnya yaitu 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

4. Saleh *et al.*, (2020)

Tujuan penelitian yang dilakukan Saleh *et al.*, (2020) untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan penjualan. Sampel penelitian ini sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan peneliti regresi berganda. Hasil penelitian oleh Saleh *et al.*, (2020) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (pertumbuhan perusahaan).
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

5. Irhami dan Diana (2020)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Irhami dan Diana (2020) untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Irhami dan Diana (2020) membuktikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, ukuran perusahaan,

dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

6. Singal dan Putra (2019)

Tujuan penelitian yang dilakukan Singal dan Putra (2019) untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan asing. Sampel yang dipakai penelitian yaitu 40 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Singal dan Putra (2019) membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya, struktur kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial.

- b Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 40 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan asing, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

7. S Joshi (2018)

Tujuan penelitian yang dilakukan S Joshi (2018) untuk menguji berbagai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi dan usia perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel penelitian menggunakan 199 perusahaan India yang menjadi bagian dari indeks NIFTY *Large Midcap* 250 periode 2011-2017. Teknik

analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian S Joshi (2018) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi dan usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Sampel yang dipakai menggunakan 199 perusahaan India yang menjadi bagian dari indeks NIFTY *Large Midcap* 250 periode 2011-2017, sedangkan penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi *ordinary least square* (OLS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.
- c Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan direksi dan usia perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

8. Pradnyani *et al.*, (2017)

Tujuan penelitian yang dilakukan Pradnyani *et al.*, (2017) adalah untuk mengetahui peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian Pradnyani *et al.*, (2017) membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.
- c Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

9. Sukasih dan Sugiyanto (2017)

Tujuan penelitian yang dilakukan Sukasih dan Sugiyanto (2017) yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Sampel penelitian sebanyak 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan peneliti analisis regresi regresi linier berganda. Hasil penelitian Sukasih dan Sugiyanto (2017) membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya variabel komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

1. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan

pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

10. Majeed *et al.*, (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan Majeed *et al.*, (2015) adalah untuk mengetahui potensi pengaruh elemen *corporate governance* (CG) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen menggunakan ukuran dewan, direktur independen, kebangsaan asing dan representasi perempuan di dewan, konsentrasi kepemilikan, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel penelitian diambil dari 100 perusahaan Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE). Teknik analisis yang digunakan analisis regresi yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian Majeed *et al.*, (2015) membuktikan bahwa variabel ukuran dewan, struktur kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebaliknya kebangsaan asing dan representasi perempuan di dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

- b Teknik analisis data yang digunakan juga memiliki persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada :

- a Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya sebanyak 100 perusahaan Pakistan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi (KSE), sedangkan penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran dewan, direktur independen, kebangsaan asing dan representasi perempuan di dewan, konsentrasi kepemilikan, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN SEBELUMNYA

NO	Nama Penelitian	Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>			
		Variabel Independen :			
		PP	UP	KI	KM
1	Arsad <i>et al.</i> , (2020)			B+	B-
2	Yovana dan Kadir (2020)	TB	B+		
3	Ningsih dan Asyik (2020)		TB	B-	TB
4	Saleh <i>et al.</i> , (2020)	TB	B+		
5	Irhami dan Diana (2020)	TB	TB	TB	TB
6	Singal dan Putra (2019)			B+	B+
7	S Joshi (2018)		B+		
8	Sukasih dan Sugiyanto (2017)			B	B-
9	Pradnyani <i>et al.</i> , (2017)	B+			
10	Majeed <i>et al.</i> , (2015)		B+	B+	

Keterangan:

B : Berpengaruh

UP : Ukuran Perusahaan

TB : Tidak Berpengaruh

KI : Kepemilikan Institusional

PP : Pertumbuhan Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori ini digunakan untuk memisah kepemilikan (pemegang saham atau prinsipal) dan pengendali (manajer atau agen). Kepemilikan yang diwakili oleh pemegang saham mempunyai wewenang kepada agen dalam mengelola kekayaan pemegang saham. Pemegang saham berharap dengan menjalankan wewenang pengelolaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang lebih dengan bertambahnya kemakmuran dan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham menghendaki bertambahnya kemakmuran dan kekayaan pemegang saham, sedangkan agen juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara pemegang saham dan manajemen berpotensi terjadinya konflik keagenan dan meningkatkan biaya keagenan apabila terdapat perbedaan kepentingan maupun perbedaan informasi diantaranya keduanya. Berdasarkan penerapan teori keagenan terdapat informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi, dimana manajer memiliki kebijakan dalam memaksimalkan kepentingan manajer, maka terjadi konflik kepentingan antara pemilik agen. Konflik tersebut muncul karena tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal yang memunculkan terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan tertarik pada hasil keuangan yang bertambah dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat yang menyertai

dalam hubungan tersebut. Perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dengan tujuan membangun citra perusahaan memerlukan biaya, sehingga membuat laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan melakukan program *corporate social responsibility*. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan keinginan *stakeholder* dapat terakomodasi untuk menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dimana program tersebut dapat mengalihkan perhatian masyarakat dari pengawasan isu-isu yang membuat harga saham di pasar modal meningkat seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi informasi yang diungkap perusahaan.

Hubungan teori keagenan (*agency theory*) terhadap variabel penelitian ini adalah untuk meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat dan menjaga hubungan antara para *stakeholder* dalam perusahaan, maka struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial mendorong prinsipal dan agen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan perusahaan agar meningkatkan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Bentuk tanggung jawab agen adalah salah satunya dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hadi (2011:48) *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu suatu tindakan yang berkaitan dengan pertimbangan etis perusahaan untuk meningkatkan ekonomi disertai dengan peningkatan kualitas hidup pihak internal

maupun pihak eksternal. Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan tidak hanya berfokus pada *single bottom line (economic)* yaitu kondisi perusahaan, tetapi harus berfokus pada *triple bottom lines (economic, social, dan environmental)* yaitu masalah sosial dan lingkungan sekitar. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya berfokus mendapatkan *profit* saja tetapi harus membangun sosial ekonomi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Menurut Yovana dan Kadir (2020) konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri dari komponen seperti:

1. *Economic Responsibilities*

Perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan menjaga kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab kepada kreditor dengan menjamin pembayaran pinjaman beserta bunga.

2. *Legal Responsibilities*

Perusahaan bertanggung jawab untuk menaati peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. *Ethical Responsibilities*

Perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan etika yang berlaku dan norma sosial yang bertujuan memenuhi norma, standar dan harapan para *stakeholder* kepada perusahaan.

4. *Philanthropic Responsibilities*

Perusahaan bertanggung jawab bukan hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat sekitar. Perusahaan sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan masyarakat sebagai pihak yang menanggung dampak negatif dari pemanfaatan sumber daya. Perusahaan sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan harus menyisihkan keuntungannya untuk perbaikan kerusakan, kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya.

Menurut Pradnyani *et al.*, (2017) standar akuntansi keuangan di Indonesia masih membebaskan perusahaan dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan secara sukarela pada masing-masing perusahaan dan tidak ada aturan baku mengenai keharusan perusahaan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdapat 91 item dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial. Kategori sosial terdiri dari 4 sub-kategori, yaitu praktek ketenaga kerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Pendekatan dalam menghitung indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan variabel dummy, dimana item yang diungkap perusahaan diberikan nilai 1, dan item yang tidak diungkap perusahaan diberikan nilai 0. Skor dari

beberapa item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan total keseluruhan setiap perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkap

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2010:107) pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan reputasinya ditengah pertumbuhan ekonomi. Tingginya nilai pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor, dikarenakan dengan semakin tingginya pertumbuhan perusahaan dapat membuat citra perusahaan semakin baik. Pertumbuhan perusahaan dengan biaya yang tinggi dapat diprediksi akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Kasmir (2010:107) rasio pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan meningkatkan penjualannya.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2. Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba bersih.

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

3. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham

Pertumbuhan pendapatan per saham dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham.

$$= \frac{\text{Laba per lembar saham tahun}_t - \text{Laba per lembar saham tahun}_{t-1}}{\text{Laba per lembar saham tahun}_{t-1}}$$

4. Pertumbuhan Dividen Per Saham

Pertumbuhan dividen per saham menggambarkan sejauh mana perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh dividen per saham apabila dibandingkan dengan total dividen per saham secara keseluruhan.

$$= \frac{\text{Dividen per saham tahun}_t - \text{Dividen per saham tahun}_{t-1}}{\text{Dividen per saham tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

t : Periode tahun berjalan

$t-1$: Periode tahun sebelumnya

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan yaitu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai dari setiap item maka semakin tinggi ukuran

perusahaan. Besarnya nilai aset pada suatu perusahaan membuat semakin banyak perputaran uang dan semakin tinggi kapitalisasi pasar membuat perusahaan dapat dikenal masyarakat (Yovana dan Kadir 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dimana perusahaan besar memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dituangkan dalam *annual report* untuk menyebarkan informasi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, jika perusahaan kecil ingin melakukan pengungkapan *corporate social* yang lebih lengkap membutuhkan tambahan biaya yang relatif besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka item-item pengungkapan *corporate social responsibility* semakin lengkap dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Total Aset

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Total Penjualan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

3. Tenaga Kerja

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Tenaga Kerja})$$

4. Kapitalisasi Pasar

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Kapitalisasi Pasar})$$

2.2.5 Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional menurut Sugiarto (2011:2) kepemilikan saham institusional perusahaan diukur dengan proporsi jumlah saham institusional yang dimiliki pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi tingkat struktur kepemilikan institusional berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan sarana untuk memonitor manajemen sehingga mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Oleh karena itu dengan monitoring yang tinggi informasi yang diungkap akan lebih terperinci. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung struktur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kep Institusional} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham oleh pihak institusional} \times 100\%}{\sum \text{saham beredar}}$$

2.2.6 Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial menurut Sudana (2011:11) yaitu kondisi yang menunjukkan bahwa pihak manajemen berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait kinerja manajemen. Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan semakin produktif dan tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio tingkat struktur kepemilikan manajerial dalam perusahaan diprediksi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari sebuah tata kelola. Menurut Sutedi (2012:1) tata kelola perusahaan yaitu suatu proses yang diatur oleh sebuah perusahaan agar dapat

meningkatkan keberhasilan suatu usaha berdasarkan etika dan perundang-undangan.

$$\text{Kep Manajerial} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham oleh pihak manajerial} \times 100\%}{\sum \text{saham beredar}}$$

2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Kasmir (2010:107) pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan reputasinya ditengah pertumbuhan ekonomi. Tingginya nilai pertumbuhan akan meningkatkan kepercayaan para investor, dikarenakan dapat membuat reputasi perusahaan semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dengan biaya yang tinggi dapat diprediksi akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Saleh *et al.*, (2020) Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan investasin, dimana pertumbuhan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang memiliki kesempatan dalam memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa depan. Semakin tinggi pertumbuhan sebuah perusahaan dalam mengungkapkan tingkat pertumbuhan ke dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* bagi para stakeholder.

Kinerja manajemen dalam pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan kinerja basis keuangan yang dapat menurunkan motivasi manajemen melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, namun penurunan

motivasi manajemen tidak akan terjadi apabila pemegang saham memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Komitmen yang tinggi dalam pengungkapan CSR dimasukkan dalam kontrak kompensasi untuk mengurangi biaya keagenan dengan manajemen. Hal ini selaras dengan teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajemen berpotensi terjadinya konflik keagenan dan meningkatkan biaya keagenan apabila terdapat perbedaan kepentingan maupun perbedaan informasi diantaranya keduanya.

Menurut penelitian Yovana dan Kadir (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan menurut Pradnyani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan yaitu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari Ln total aset. Semakin tinggi nilai dari setiap item maka semakin tinggi ukuran perusahaan. Besarnya nilai aset pada suatu perusahaan membuat semakin banyak perputaran uang dan semakin tinggi kapitalisasi pasar membuat perusahaan dapat dikenal masyarakat (Yovana dan Kadir (2020)).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dimana perusahaan besar memiliki pemegang saham yang

mungkin memperhatikan program sosial yang dituangkan dalam *annual report* untuk menyebarkan informasi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, jika perusahaan kecil ingin melakukan pengungkapan *corporate social* yang lebih lengkap membutuhkan tambahan biaya yang relatif besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka item-item pengungkapan *corporate social responsibility* semakin lengkap dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil.

Konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham dalam teori keagenan dapat diminimumkan dengan suatu pengawasan yang dapat menyejajarkan kepentingan masing-masing. Mekanisme pengawasan ini menyebabkan timbulnya suatu biaya yang disebut biaya keagenan. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas, melalui pengungkapan pertanggung jawaban sosial (*corporate social responsibility*) dapat digunakan dalam mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin luas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Asyik (2020) tentang pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian berdasarkan penelitian dari (Saleh *et al.*, 2020) ukuran perusahaan berpengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.9 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Struktur kepemilikan institusional menurut Sugiarto (2011:2) kepemilikan saham institusional perusahaan diukur dengan proporsi jumlah saham institusional yang dimiliki pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase (%). Semakin besar struktur kepemilikan institusional maka semakin efektif pemanfaatan aset perusahaan yang diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional memiliki *resource*, *expertise*, dan *opportunity* dalam menganalisis tindakan dan kinerja manajemen. Dalam teori keagenan struktur kepemilikan institusional sangat penting untuk mengawasi para agen, dengan kata lain dapat mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Peningkatan presentase kepemilikan institusional dapat menurunkan presentase kepemilikan manajerial, karena kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial bersifat saling menggantikan sebagai fungsi monitoring.

Struktur kepemilikan institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi. Pemegang saham institusional terdiri dari dana pensiun, perbankan, asuransi, reksa dana, dan lain sebagainya. Pemegang saham institusional pada umumnya merupakan pemegang saham yang besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingginya tingkat kepemilikan institusional menimbulkan pengawasan yang besar untuk menghalangi kecurangan manajer. Struktur kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk

pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harapan membuat harga saham di pasar modal meningkat seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi informasi yang diungkap perusahaan.

Menurut Singal dan Putra (2019) struktur kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi hasil penelitian bertentangan dari Irhami dan Diana (2020) yang menjelaskan jika struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.10 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Struktur kepemilikan manajerial menurut Sudana (2011:11) yaitu kondisi yang menunjukkan bahwa pihak manajemen berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait kinerja manajemen. Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan semakin produktif dan tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio tingkat struktur kepemilikan manajerial dalam perusahaan diprediksi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*

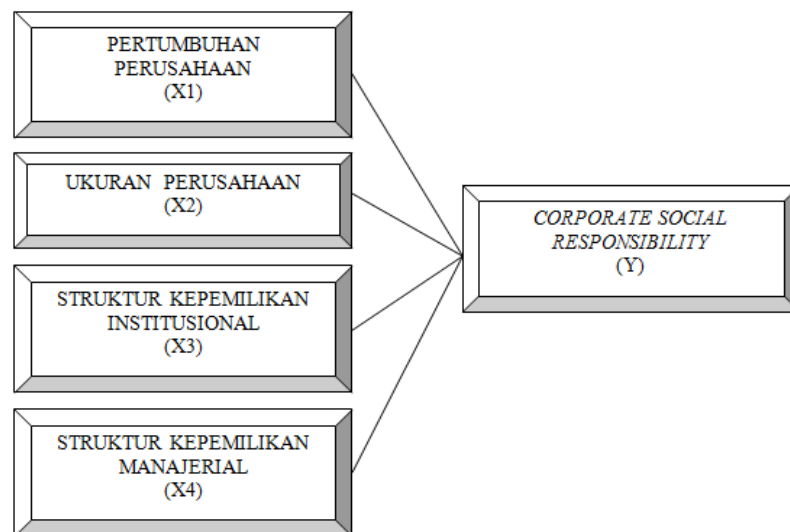
Struktur kepemilikan manajerial harus memiliki peranan dalam menetapkan jumlah pengeluaran *corporate social responsibility*. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung tetap bertahan dimana manajemen dapat melakukan program *corporate social responsibility*. Berdasarkan teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan manajer dengan pemegang saham yang mengakibatkan timbulnya konflik keagenan. Konflik tersebut sangat berpotensi

menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Konflik antara pemilik dan manajer menjadi lebih besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Hal ini membuat manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan dimana biaya pengawasan dan biaya kontrak menjadi lebih rendah. Manajer akan mengungkapkan informasi *corporate social responsibility* dalam rangka untuk meningkatkan citra perusahaan, meskipun mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut.

Menurut hasil penelitian Ningsih dan Asyik (2020) struktur kepemilikan manajerial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR), akan tetapi menurut penelitian Singal dan Putra (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran serta uraian kerangka pemikiran disertai dengan hipotesis penelitian.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kerangka pemikiran yang diuraikan diatas menjelaskan bahwa landas teori menjadi dasar penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian serta pengaruh variabel independen dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan struktur kepemilikan manajerial.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian sebelumnya, landasan teori kaitan setiap variabel, dan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti menggunakan hipotesis, diantaranya:

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016-2020.

- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016-2020.
- H₃ : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016-2020.
- H₄ : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016-2020.